

# HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DENGAN MINAT DALAM MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN IVA

**Cucun Setya Ferdina**

Akademi Kebidanan Medika Wiyata Kediri

[ferdina.mdf@gmail.com](mailto:ferdina.mdf@gmail.com)

## ***ABSTRACT***

Cervical cancer is one of the most common types of cancer in women, with an estimated 570,000 new cases in 2018, which represents 6.6% of all cancers suffered by women. The high number of deaths from cervical cancer in Indonesia is caused by 95% of women not undergoing an early examination, causing a delay in the diagnosis of cervical cancer and decreasing women's life expectancy. This study aims to determine the relationship of knowledge of childbearing age woman about visual inspection with acetic acid (VIA) with interest in conducting VIA examinations in Campurejo Village of Kediri City.

The research design used in this study was cross sectional analytic, the variable of this research are the knowledge of childbearing age woman about VIA and interest in conducting VIA examinations. The sample in this study were 134 women, using a simple random sampling technique. Data collection was obtained through giving questionnaires to respondents, which contained closed questions about the knowledge of women of childbearing age about VIA and the interest of childbearing age woman in conducting IVA examinations. The results of the study were then analyzed by the Spearman correlation test using SPSS.

The results of the study showed that the research subjects had good knowledge of VIA and high interest in conducting VIA examinations. Generated  $r = 0.358$  with  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0.05$ . Then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means that there is a significant relationship between knowledge about VIA and interest in conducting VIA examinations in Campurejo Village, Kediri City.

***Keywords: knowledge, interests, cervical cancer, VIA***

## **PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering diderita oleh wanita, pada tahun 2018 perkiraan terdapat 570.000 temuan kasus kanker servik baru, angka tersebut mewakili 6,6% dari semua kanker yang diderita oleh wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara dengan penghasilan rendah dan menengah (WHO, 2018). Di Indonesia, pada tahun 2013 penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi, yaitu sebesar 0,8 ‰ (Kemenkes, 2015). Data Dinas Kesehatan Jawa Timur

menyebutkan, pada tahun 2013 jumlah kasus kanker serviks sebesar 3.971 penderita dan 56 diantaranya meninggal dunia (Kominfo Jatim, 2015). Sedangkan menurut data Wigati (2016), penderita kanker serviks mencapai 100 – 120 pertahun.

Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak menjalani pemeriksaan secara dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis dari kanker serviks dan menurunkan harapan hidup wanita. Berdasarkan hasil penelitian probabilitas ketahanan hidup 5 tahun pasien kanker serviks dengan stadium I sekitar 70%, stadium II sekitar 37,4%, stadium III sekitar 12,4% dan stadium IV pada tahun kedua sudah menjadi 0% (Gayatri, 2005).

Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ke-3 bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang baik dengan target yang akan dicapai yaitu mengurangi sepertiga kematian akibat penyakit tidak menular seperti kanker melalui pencegahan sampai dengan tahun 2030. Salah satu upaya mengurangi kanker serviks yaitu dengan melakukan deteksi dini kanker serviks (Wigati, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Peirson (2013), yang menjalani *systematic review* dari tahun 1995 sampai 2012. Hasil penelitian membuktikan bahwa deteksi dini lesi prakanker dapat menurunkan insiden kanker serviks dan menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh kanker serviks.

Saat ini cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5%), padahal cakupan deteksi dini yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker servik adalah 85 % (Saslow *et al*, 2012). Di Jawa Timur sebanyak 192.169 perempuan (3,07%) telah melakukan pemeriksaan IVA dan 9.494 perempuan (4,94%) IVA positif (Dinkes Jatim, 2017). Data cakupan deteksi dini IVA di Kota Kediri menunjukkan dari 28.281 jumlah sasaran WUS, hanya 1.085 WUS atau 2,25% saja yang melakukan pemeriksaan IVA, tentu saja hal ini masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 30% (Dinkes Kota Kediri, 2017).

Beberapa faktor hambatan pemeriksaan IVA diantaranya adalah karena kurangnya pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang IVA, rasa malu dan rasa takut untuk memeriksa organ reproduksi kepada tenaga kesehatan, faktor biaya khususnya pada golongan ekonomi lemah, sumber informasi dan fasilitas atau pelayanan kesehatan yang masih minim untuk melakukan pemeriksaan (Febriani,

2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang di gunakan adalah analitik *cross sectional* yaitu variabel pengetahuan wanita usia subur tentang IVA dan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA di ukur dalam satu saat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus – Desember 2018 di Kelurahan Campurejo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 wanita usia subur (WUS) di kelurahan Campurejo yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel dalam penelitian ini adalah 134 wanita usia subur, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Kriteria sampel penelitian ini antara lain : ibu yang tinggal menetap di Kelurahan Campurejo, ibu yang setuju untuk di teliti dan Ibu yang bisa membaca dan menulis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pemberian kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan berisi pertanyaan tertutup tentang pengetahuan wanita usia subur (WUA) tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) dan tentang minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Setelah data terkumpul, dilakukan skoring, tabulasi, dan analisis data dengan uji korelasi *Spearman* menggunakan SPSS.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pendidikan**

Data distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan pendidikan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	(%)
1	SD	20	14,92
2	SMP	36	26,86

3	SMA / SMK	66	49,25
4	PT	12	8,9
Jumlah		134	100

*Sumber* : data primer penelitian bulan Oktober - November 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan ibu yang sebagai subjek penelitian di Kelurahan Campurejo Kota Kediri adalah SMA / SMK yaitu 66 subjek penelitian (49,25%), yang mempunyai pendidikan SMP yaitu 36 subjek penelitian (26,86%), ibu yang berpendidikan SD yaitu 20 subjek penelitian (14,92%), dan yang berpendidikan PT yaitu 12 subjek penelitian (8,9%).

### **Pekerjaan**

Data distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan pekerjaan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	(%)
1.	PNS	4	3
2.	Karyawan Swasta	17	12,7
3.	Wiraswasta	59	44,02
4.	Tani	0	0
5.	Buruh	11	8,20
6.	Ibu rumah tangga	40	29,85
7.	Lain – lain	3	2,23
Total		134	100

*Sumber* : data primer penelitian bulan Oktober - November 2018

Data diatas menunjukkan bahwa pekerjaan subjek penelitian di Kelurahan Campurejo Kota Kediri adalah sebagai PNS berjumlah 4 subjek penelitian (3%), karyawan swasta berjumlah 17 subjek penelitian (12,7%), wiraswasta berjumlah 59 subjek penelitian (44,02%), buruh berjumlah 11 subjek penelitian (8,20%), ibu rumah tangga berjumlah 40 subjek penelitian (29,85%).

### **Sumber Informasi**

Data distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan informasi yang didapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Disrtibusi Frekuensi Berdasarkan Informasi tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

No	Informasi	Frekuensi (n)	(%)
1.	Televisi	18	13,42
2.	Radio	7	5,22
3.	Tetangga	55	41,04,

4.	Lain – lain	30	22,40
5.	Tokoh masyarakat	24	17,92
Jumlah		134	100

Sumber : data primer penelitian bulan Oktober - November 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas informasi tentang IVA didapat dari tetangga berjumlah 55 subjek penelitian (41,04%), lain – lain berjumlah 30 subjek penelitian (22,40%), tokoh masyarakat berjumlah 24 subjek penelitian (17,92%), televisi berjumlah 18 subjek penelitian (13,42%), dan dari radio berjumlah 7 subjek penelitian (5,22%).

### **Data Khusus**

Data ini meliputi data identifikasi pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) dan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Campurejo Kota Kediri.

### **Data Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

Data pengetahuan subjek penelitian tentang pemeriksaan IVA disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang inspeksi visual asam asetat (IVA)

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	%
1	Baik	56	41,8
2	Cukup	42	31,34
3	Kurang	36	26,86
Jumlah		134	100

Sumber : data primer penelitian bulan Oktober - November 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang IVA dalam kategori baik berjumlah 56 subjek penelitian (41,8%), cukup berjumlah 42 subjek penelitian (31,34%), dan kategori kurang berjumlah 36 subjek penelitian (26,86%).

### **Data Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA**

Data minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

No	Minat	Frekuensi (n)	%
1	Tinggi	74	55,22
2	Sedang	35	26,11
3	Rendah	25	18,65
Jumlah		134	100

Sumber : data primer penelitian bulan Oktober - November 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa minat dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu dalam kategori tinggi berjumlah 74 subjek penelitian (55,22%), sedang berjumlah 35 subjek penelitian (26,11%), dan dalam kategori kurang berjumlah 25 subjek penelitian (18,65%).

### **Analisis Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang IVA dengan Minat Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA**

Hasil uji korelasi hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA, ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 6. Analisis Statistik Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang (IVA) Dengan Minat dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Variabel	p-value	r
Pengetahuan	0,000 < $\alpha$	0,358
Minat		

Sumber : Hasil uji korelasi menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

Dari tabel 6 diatas didapatkan bahwa  $r = 0,358$  dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*, artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara pengetahuan tentang IVA dengan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA adalah sebesar 0,358 atau sedang. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas bernilai positif, yaitu 0,358, artinya hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi minat wanita usia subur untuk periksa IVA.

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui nilai signifikansi = 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang

inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Campurejo Kota Kediri.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Wanita Subur (WUS) tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data penelitian yang dilakukan di Kelurahan Campurejo Kota Kediri, pada bulan Oktober – November 2018, dari 134 subjek penelitian yang diteliti, 41,8% memiliki pengetahuan baik, 31,34% memiliki pengetahuan cukup dan 26,86% berpengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2005). Hal ini sejalan dengan penelitian Saraswati (2009), tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks menunjukkan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pengalaman, umur, pekerjaan, pendapatan dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Notoadmodjo, 2005). Pendidikan dari subjek penelitian dalam penelitian ini yang paling banyak adalah SMA / SMK yaitu sejumlah 66 subjek penelitian (49,25%). Pendidikan SMP 36 subjek penelitian (26,86%), SD 20 subjek penelitian (14,92%), dan yang berpendidikan PT 12 (8,9%) subjek penelitian. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dengan adanya peningkatan pengetahuan maka diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik (Machfoedz, 2005). Selain itu menurut Nursalam (2008), bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Notoadmojo (2005) pekerjaan juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian subjek penelitian yaitu 59 wanita usia subur di Kelurahan Campurejo (44,02%) bekerja sebagai wiraswasta. 40 orang (29,85%) sebagai ibu rumah tangga, 17 orang (12,7%) sebagai karyawan

swasta, 11 orang (8,20%) sebagai buruh, 4 orang (3%) sebagai PNS dan pekerjaan lain 2,23%). Darmojo dan Hadi (2004) menyebutkan seorang wanita yang mempunyai aktivitas sosial di luar rumah akan lebih banyak mendapat informasi, misalnya dari teman bekerja atau teman dalam aktivitas sosial.

Selain itu sumber informasi juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian subjek penelitian yaitu 55 wanita usia subur di Kelurahan Campurejo (41,04%) memperoleh informasi tentang IVA dari tetangganya. Dari sumber lain (selain tetangga, radio, televisi, dan tokoh masyarakat) berjumlah 30 subjek penelitian (22,40%), tokoh masyarakat berjumlah 24 subjek penelitian (17,92%), televisi berjumlah 18 subjek penelitian (13,42%), dan dari radio berjumlah 7 subjek penelitian (5,22%). Peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal tetapi juga bisa diperoleh dari sumber informasi lain, dengan majunya teknologi akan tersedia pula berbagai macam media dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat (Notoadmojo, 2005).

#### **Minat Wanita Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu kategori tinggi berjumlah 74 subjek penelitian (55,22%), sedang berjumlah 35 subjek penelitian (26,11%), dan kategori kurang berjumlah 25 subjek penelitian (18,65%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sholihah (2018), tentang hubungan antara sikap pencegahan kanker serviks dengan minat deteksi dini menggunakan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur, hasilnya 58 responden (63%) memiliki minat yang tinggi untuk melakukan deteksi dini IVA.

Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat bukanlah sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi juga dinamis dan mengalami pasang surut. Maksudnya sesuatu yang sebelumnya tidak diminati dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan – masukan tertentu atau wawasan baru dan pola pemikiran baru (Astuti, 2010).

Menurut Daryanto (2009), salah satu faktor yang mempengaruhi minat, yakni tanggapan. Tanggapan adalah banyaknya peristiwa yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Tanggapan terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif



tanggapannya. Seseorang yang memiliki tanggapan yang positif akan membentuk suatu persepsi, yakni proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi persepsi, maka tanggapan secara langsung mempengaruhi suatu objek atau rangsangan yang dalam hal ini adalah minat deteksi dini menggunakan IVA test.

Faktor lain yang mempengaruhi minat selain tanggapan, yaitu pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga. Hasil penelitiannya menyebutkan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan IVA, semakin baik pengetahuan seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan IVA dan semakin baik dukungan keluarga seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan IVA. Faktor dukungan keluarga berpengaruh dalam pembentukan minat karena keluarga adalah orang yang lebih dekat dengan individu, sehingga dapat timbul motif dan mampu mendorong individu untuk melakukan pemeriksaan IVA (Rahma, 2012).

Hal ini senada dengan hasil penelitian Salmiyati (2017), tentang pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap tingkat minat pemeriksaan IVA pada wanita usia subur, hasilnya ada pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap tingkat minat pemeriksaan IVA pada wus.

### **Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan Minat Melakukan Pemeriksaan IVA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA. Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara pengetahuan tentang IVA dengan minat dalam melakukan pemeriksaan IVA adalah sebesar 0,358 atau sedang, dan bersifat searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi minat wanita usia subur untuk periksa IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahma (2012), semakin kurang pengetahuan tentang IVA, semakin rendah juga minatnya, jika pengetahuan cukup minatnya sedang, dan sebaliknya semakin baik pengetahuan seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut Apriani (2013), ada beberapa faktor yang mendukung WUS (Wanita Usia Subur) melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) yaitu: faktor pendidikan, dan faktor pengetahuan. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, ketrampilan, sikap serta tata laku seseorang usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. (Maunah, 2010). Sedangkan pengetahuan merupakan proses menjadi tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Jika minat seseorang rendah untuk pemeriksaan IVA, maka ia tidak akan melakukan pemeriksaan tersebut, namun apabila minat seseorang tinggi maka ia akan melakukan pemeriksaan tersebut dengan kesenangan (Apriani, 2013). Jika minat untuk memeriksakan diri tersebut dilakukan, maka melalui pemeriksaan IVA akan diketahui apakah dia terkena kanker serviks atau tidak sehingga dapat dilakukan penanganan secara dini. Namun apabila minat tersebut tidak dilakukan maka kondisi akan parah dan sulit untuk disembuhkan bahkan akan berakhir dengan kematian. Upaya deteksi dini dengan metode IVA belum banyak diketahui masyarakat luas. Untuk itu sangat perlu untuk menyebarluaskan informasi tentang deteksi dini adalah dengan melakukan promosi kesehatan baik oleh tenaga kesehatan maupun orang terdekat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) mayoritas dalam kategori baik. Minat Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA mayoritas dalam kategori tinggi. Ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan minat melakukan pemeriksaan IVA.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriani, E. P., & Suesti, S. (2013). Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Minat Metode IVA dan Papsmear pada Ibu-Ibu Perkumpulan RT di Dukuh Gamping Kidul Ambarketawang Gamping Tahun 2013 (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).

- Astuti, R. (2010). *Bahan dasar untuk pelayanan konseling pada satuan pendidikan menengah jilid I*. Jakarta : PT Grasindo.
- Darmojo, B., & Martono, H. H. (2004). *Buku ajar geriatri (ilmu kesehatan usia lanjut)*. Jakarta: FK UI.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Dinkes Jatim, (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Jawa Timur.
- Febriani, C. A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 228-237.
- Gayatri, D., Besral, B., & Nurachmah, E. (2003). Peluang Ketahanan Hidup 5 Tahun Pasien Kanker Serviks di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo dan RSK Dharmais, Jakarta, 2002. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 7(1), 17-21.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2015). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2015). *Infodatin: Stop Kanker*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kominfo Jatim. (2015). Selama 2014, Jumlah Penderita Kanker Serviks di Jatim Turun. Diakses dari <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/43437> .
- Machfoedz, I., & Suryani, E. (2005). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan Edisi ke 2*.
- Maunah, H. B. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit TERAS.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2005). *Promosi Kesehatan dan Teori Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika.
- Peirson, L., Fitzpatrick-Lewis, D., Ciliska, D., & Warren, R. (2013). Screening for Cervical Cancer: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Systematic Reviews*, 2(1), 35.
- Rahma, R. A., & Prabandari, F. (2012). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat Wus (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Dengan Pulasan Asam Asetat) di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2011. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 3(01).
- Saraswati, L. K. (2009). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks (Di Mojosoongo Rw 22 Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).

- Saslow, D., Solomon, D., Lawson, H. W., Killackey, M., Kulasingam, S. L., Cain, J., ... & Wentzensen, N. (2012). American Cancer Society, American Society for Colposcopy and Cervical Pathology, and American Society for Clinical Pathology screening guidelines for the prevention and early detection of cervical cancer. *CA: a cancer journal for clinicians*, 62(3), 147-172.
- WHO. (2018). Cervical Cancer. Diakses dari <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/cervical-cancer/en/>.
- Wigati, A., & Nisak, A. Z. (2017). Peran Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 12-17.
- Wigati, P. W. (2016). Analisis Jalur Dengan Health Belief Model Tentang Penggunaan Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Kota Kediri (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret)